

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan, diseluruh dunia lebih dari 585 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal (BKKBN 2009). Sedangkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi di kawasan ASEAN, walaupun sudah terjadi penurunan 248 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007), pada tahun 2009 menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup.

Penurunan AKI di Indonesia masih jauh untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Millenium (Millenium Development Goals/MDGs) yaitu menurunkan angka kematian ibu 75 % dari AKI tahun 2007 menjadi 115 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Umumnya kematian ibu ini dikarenakan faktor 3T yaitu terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan, terlambat merujuk, terlambat di tangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

Dengan kejadian ini maka sebagian besar ibu hamil ataupun ibu bersalin akan timbul reaksi alamiah yaitu meningkatnya rasa cemas , takut menghadapi persalinan. Penyebab lainnya adalah pada setiap wanita hamil akan mengalami

perubahan fisik dan psikologis yang saling terkait yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron. ¹Dalton memberikan hipotesis bahwa progesteron yang tiba-tiba rendah menyebabkan penyakit mental pada masa nifas.

Stress rasa takut dan kecemasan mempunyai efek yang dalam, pada proses persalinan, sering memperlama fase pertama karena penggunaan cadangan glukosa menyebabkan aktivitas miometrium dan meningkatkan kadar non epineprine yang dilepaskan cenderung meningkatkan aktifitas uterus, seperti ketidak seimbangan epineprine dan non epineprine meningkatkan tekanan darah dan nadi, serta meningkatkan disfungsi pola persalinan. Kecemasan juga memperberat persepsi nyeri sehingga mempengaruhi penggunaan tehnik koping dan menstimuli pelepasan aldesteron yang dapat meningkatkan reabsorpsi natrium dan air yang berakibat memperberat penurunan aktifitas miometrium².

Terapi untuk mengurangi rasa cemas yang saat ini sedang berkembang di dunia kesehatan adalah terapi pengobatan psikospiritual yaitu metode terapi dengan menggunakan do'a keagamaan sesuai dengan keyakinan. ³Menurut Dr. Dale A. Matheus (1996) dari universitas Georgetown, Amerika Serikat dalam pertemuan tahunan “ The American Pshyciatric Assosiation “ mengatakan Allport pemeluk agama yang shahih justru mengintegrasikan jiwanya dan mereka tidak pernah mengalami hambatan-hambatan hidup

¹Ahmad Dahro, Psikologi Kebidanan (Salemba Medika, 2012) hal 73

²Jurnal Keperawatan Sudirman (The Soedirman Journal of Nursing) Vol 2 No 1, 2007 hal 48

³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, nuansa-nuansa psikologi islam (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2002): 2002 hal 216

secara serius, sehingga menurut Allport untuk penambahan psikoterapi lain yang dikaitkan dengan kehidupan agama (religius) yakni psikoterapi ukhrowi yang berdasarkan agama.

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura merupakan rumah sakit amal usaha Muhammadiyah yang ke-4 yang terletak di Jakarta Utara tepatnya di Kecamatan Cilincing berada ditengah kawasan elite dan kawasan perkampungan (menengah ke bawah). Jumlah kapasitas tempat tidur (TT) rawat inap sebanyak 154 TT, dengan jumlah ± 40 % kapasitas TT untuk Kaum Dhuafa. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan bagi pelayanan kesehatan di sekitarnya terutama rujukan di bidang fetomaternal, anak dan kegawat daruratan medis (sesuai dengan Misi RSIJS). Pada unit ruang bersalin dalam satu bulan jumlah persalinan sebanyak $\pm 70 - 80$ jiwa (60 % secara Seksio Saesaria) dan rata-rata asal pasien yang masuk ruang bersalin hampir 75 % adalah pasien rujukan, sehingga kondisi pasien yang datang sebagian besar dalam kondisi cemas akan proses persalinannya. Ini terlihat hampir 50 % ibu yang akan dilakukan tindakan operasi Seksio Saesaria menunjukkan gejala susah tidur, banyak bertanya, gelisah kadang diikuti dengan peningkatan tekanan darah, akan tetapi sebenarnya RSIJ Sukapura sampai saat ini belum pernah melakukan scoring untuk tingkat kecemasan terhadap pasien yang akan bersalin.

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura memiliki pelayanan yang hampir sama dengan rumah sakit pada umumnya, yang membedakan rumah sakit ini dengan rumah sakit lain yaitu rumah sakit ini memiliki program bimbingan rohani yang dilakukan oleh petugas Bimbingan Rohani kepada setiap pasien

yang dirawat termasuk pasien yang akan bersalin, namun bila pasien tersebut masuk ke ruang Rawat Inap pada pagi hari dan bila pada malam hari pasien yang akan bersalin tersebut tidak mendapatkan bimbingan rohani . Program bimbingan rohani yang dilakukan saat ini antara lain mengingatkan pasien untuk tidak meninggalkan ibadah walaupun dalam keadaan sakit, mengingatkan pasien untuk selalu mengingat dan Tahfudzon kepada Allah, SWT dikala sakit, pasien yang akan dilakukan operasi termasuk tindakan pada pasien yang akan bersalin secara normal maupun pasien yang akan bersalin secara Seksio Saesaria (membimbing do'a dan dzikir menghadapi rasa cemas saat akan dilakukan tindakan).

Berangkat dari situlah bahwa persalinan dengan seksio saesaria jumlahnya lebih banyak dari pada persalinan normal maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan psikospiritual melalui bimbingan rohani yang diberikan kepada ibu yang bersalin dengan tindakan Seksio Caesaria dapat mempengaruhi tingkat kecemasannya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Faktor Psikologi

- a. Kurang jelasnya informasi tentang resiko persalinan dengan tindakan Seksio Saesaria, ketika proses maupun setelah persalinan dapat menyebabkan perasaan cemas/meningkatkan perasaan cemas.
- b. Perasaan cemas pun dapat timbul bahkan meningkat di karenakan Belum jelasnya Kepastian akan keadaan bayi sebelum persalinan maupun sesudah bayi lahir.

2. faktor fisiologis

Tidak stabilnya emosi seorang perempuan hamil disebabkan adanya perubahan hormon yaitu peningkatan hormon estrogen dan progesteron, dapat menimbulkan perasaan cemas/meningkatkan perasaan cemas.

3. Faktor sosial ekonomis

1) Adanya Gangguan hubungan suami istri, tidak adanya dukungan dari suami ataupun orang terdekat, dapat menimbulkan perasaan cemas/meningkatkan perasaan cemas.

2) Ketidakterdediaannya jaminan dalam hal administrasi pembayaran rumah sakit, dapat menimbulkan perasaan cemas/meningkatkan perasaan cemas.

3) Perasaan cemas pun dapat timbul bahkan meningkat di karenakan Tidak jelasnya Status anak yang akan dilahirkan.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis hanya membatasi masalah pokok yaitu mengkaji pengaruh pendekatan psiko spiritual melalui bimbingan rohani terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dengan Seksio Caesaria di ruang Al- Adawiyah Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis akan ruang lingkup dan pengetahuan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada pengaruh pendekatan psikospiritual melalui bimbingan rohani terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan bersalin dengan Seksio Caesaria di Ruang Al- Adawiyah Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

E. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pendekatan psikospiritual melalui bimbingan rohani terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan bersalin dengan Seksio Caesaria.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan Seksio Caesaria sebelum diberikan pendekatan psikospiritual pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan Seksio Caesaria sesudah diberikan pendekatan psikospiritual pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pada ibu bersalin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendekatan psiko spiritual.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat sebagai masukan rumah sakit sehingga dapat meningkatkan mutu layanan yang sudah ada di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

2. Bagi Fakultas Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca dan civitas akademik yang ingin menfaatkan sebagai studi banding, serta semakin mempererat hubungan dan kerjasama dengan Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam mengidentifikasi masalah lebih mendalam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai tambahan pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lain.